

**Proses Integrasi Mahasiswa Suku Batak Dalam Masyarakat Kota Manado****Oleh:****Inriani Rasbina Surbakti <sup>1</sup>****Jouke J. Lasut<sup>2</sup>****Antonius Purwanto<sup>3</sup>****Abstrak**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses integrasi sosial mahasiswa suku Batak dengan masyarakat kota Manado, Sulawesi Utara. Di Sumatera, secara khusus di Sumatera utara ada suku batak dengan 5 pembagian suku yaitu, suku Batak Toba, Batak Karo, Batak Mandailing, Batak Pak pak dan Batak Simalungun. Dan dari setiap suku yang ada memiliki keunikannya masing-masing, mulai dari adat, bahasa, sistem perkawinan dan tutur dalam kekerabatan. Dan salah satu mindset masyarakat Suku Batak yang sampai ini masih sering diterapkan orang tua terhadap anaknya, yaitu “merantau kau, biar tau hidup mandiri” sehingga tidak heran kalau masyarakat Suku Batak ada di berbagai tempat di Indonesia, Secara khusus Sulawesi Utara di Kota Manado. Tetapi walaupun sudah berada dikota yang memiliki perbedaan budaya dan adat, masyarakat Suku Batak selalu berusaha untuk bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar dan menyatukan hidup dengan masyarakat setempat. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Mahasiswa suku Batak berintegrasi sosial dengan mengikuti berbagai macam organisasi yang ada didalam Kampus maupun yang ada diluar Kampus. dan kegiatan dalam masyarakat, seperti gotong royong dan ibadah yang dilakukan setiap minggunya. Dalam berintegrasi mahasiswa suku Batak menyatu dalam sistem di lingkungan Kampus serta berhubungan baik dengan mahasiswa lainnya. Meskipun terdapat perbedaan adat istiadat dalam pola pikir. Mahasiswa suku Batak bisa bertahan dengan lingkungannya dan mencapai tujuan yang diinginkan.

**Kata Kunci : Integrasi, Mahasiswa, Suku Batak, Kota Manado**

---

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Sosiologi FISPOL-Unsrat

<sup>2</sup> Dosen Program Studi Sosiologi FISPOL-Unsrat

<sup>3</sup> Dosen Program Studi Sosiologi FISPOL-Unsrat

**Pendahuluan**

Terjadinya sebuah konflik dalam masyarakat adalah sebuah kejadian yang sebenarnya biasa terjadi, karna setiap individu dan kelompok mempunyai kepentingannya masing-masing konflik dapat terjadi ketika kepentingan antar individu atau kelompok tersebut saling berbenturan. Konflik merupakan sebuah fenomena yang tidak bisa dihilangkan dalam masyarakat. Selain dengan cara di minimalisir agar tidak menjadi sebuah konflik yang besar yang dapat merusak keharmonisan masyarakat yang berbudaya. Proses integrasi tidak bisa terjadi begitu saja. Integrasi merupakan proses panjang dalam waktu yang sama. Terjadinya proses integrasi suatu bangsa harus dilandasi suatu cita-cita atau tujuan yang sama. Dalam konteks bangsa Indonesia. Integrasi harus berjalan alamiah. Maksudnya, integrasi harus berjalan sesuai keanekaragaman budaya bangsa yang harus lepas dari hegemoni dan dominasi peran politik etnik tertentu.

Di Sumatera, secara khusus di Sumatera utara ada suku batak dengan 5 pembagian suku yaitu, suku Batak Toba, Batak Karo, Batak Mandailing, Batak Pakpak dan Batak Simalungun. Dan dari setiap suku yang ada memiliki keunikannya masing-masing, mulai dari adat, bahasa, sistem perkawinan dan tutur dalam kekerabatan. Dan salah satu mindset masyarakat Suku Batak yang sampai ini masih sering diterapkan orang tua terhadap anaknya, yaitu “merantau kau, biar tau hidup mandiri” sehingga tidak heran kalau masyarakat Suku Batak ada di berbagai tempat di Indonesia, Secara khusus Sulawesi Utara di Kota Manado. Tetapi walaupun sudah berada dikota yang memiliki perbedaan budaya dan adat, masyarakat Suku Batak selalu berusaha untuk bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar dan menyatukan hidup dengan masyarakat setempat.

Mahasiswa yang merantau dan menjadi pendatang di Kota Manado akan

menjalani kehidupan yang baru dan mulai berusaha untuk menyesuaikan diri dengan masyarakat setempat, yang besar kemungkinannya adalah orang yang berbeda budaya dan asal daerah. Kartono (2008) mengutip bahwa usaha penyesuaian diri dapat diartikan sebagai usaha manusia dalam mencapai harmoni pada diri sendiri dan lingkungan sehingga rasa permusuhan, iri hati, dingki, prasangka, depresi, kemarahan dan emosi negatif yang lain sebagai respon pribadi yang tidak sesuai dan kurang efisien bisa dikikis habis. Schneideers (1964) mendefinisikan penyesuaian diri yaitu proses yang melibatkan respon-respon mental serta perilaku dalam upaya mengatasi kebutuhan-kebutuhan dalam dirinya ketegangan-ketengangan, kekecewaan dan konflik untuk mencapai keadaan yang harmonis antar dorongan pribadi dengan lingkungannya. Mappiare (1982) mengatakan bahwa penyesuaian diri merupakan suatu usaha yang dilakukan seorang individu agar dapat diterima suatu kelompok dengan cara mengikuti kemauan kelompok tersebut. Tentu menyesuaikan diri yang dimaksud bukan hanya di universitas tetapi juga dalam bermasyarakat agar terciptanya rasa aman dan nyaman selama masih menjalankan studi dikota itu.

Di Universitas Sam Ratulangi ada sangat banyak mahasiswa dengan latar belakang daerah dan budaya yang berbeda beda. Untuk membantu proses adaptasi berjalan lancar Universitas telah menyediakan fasilitas berupa organisasi mahasiswa yang beragam dan mahasiswa diberi kebebasan untuk memilih di organisasi apa ia ingin dibentuk dan tentu sesuai dengan kemampuan dan minat mahasiswa tersebut.

Dengan semua penjelasan yang sudah dijelaskan di atas dapat disimpulkan bahwa integrasi sosial merupakan hal wajib dipahami dan dilaksanakan bagi semua mahasiswa suku batak demi kelangsungan hidup yang baik selama mereka menjalankan

studi di kota ini. Dan keberhasilan seseorang dalam melakukan integrasi sosial itu tergantung dari karakter masing-masing individu terhadap masyarakat setempat.

### Penelitian Terdahulu

Di penelitian ini, penulis menggunakan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang nantinya akan digunakan penulis serta menjadikan perbandingan untuk mempermudah penulis dalam membuat penelitian ini. Sumber penelitian terdahulu di kutip dari karya ilmiah atau skripsi jurnal.

*Pertama*, artikel jurnal Selviana UN Nana dengan judul artikel "Studi Deskriptif Interaksi Sosial Antar Mahasiswa NTT Dengan Masyarakat di Kelurahan Pendeyan Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta Untuk Mendukung Proses Integrasi Bangsa (Studi kasus: Mahasiswa NTT di Universitas PGRI Yogyakarta, pada tahun 2017)". Pada penelitian ini membahas tentang bagaimana pola integrasi yang harus dipahami dan diterapkan oleh mahasiswa NTT dengan masyarakat di kelurahan Pendeyan, kecamatan Umbulharjo, kota Yogyakarta.

*Kedua*, Jurnal Intan Dwi Khusnul Afifa 15040254067 (PPKn, FISH, UNESA) intanafifa@mhs.unesa.ac.id Maya Mustika Kartika Sari 0014057403 (PPKn, FISH, UNESA) dengan judul "Proses Integrasi Sosial Masyarakat Multiteknik Di Desa Sumbertanggul, Kecamatan Mojosari, Kabupaten Mojokerto". Jurnal ini membahas tentang tahapan dan upaya interaksi yang dilakukan masyarakat Desa Sumbertanggul untuk saling berintegrasi menciptakan persatuan dan keharmonisan antar masyarakatnya.

Pada penelitian terdahulu *pertama*, perbedaannya terletak pada lokasi penelitian yaitu di kecamatan Umbulharjo, Kota Yogyakarta, serta judul penelitian "Studi Deskriptif Interaksi Sosial Antar Mahasiswa NTT Dengan Masyarakat di Kelurahan Pendeyan Kecamatan Umbulharjo Kota

Yogyakarta Untuk Mendukung Proses Integrasi Bangsa" sedangkan penulis lokasi penelitiannya di Masyarakat Kota Manado. Serta judul penelitiannya "Proses Integrasi Mahasiswa Suku Batak Dalam Masyarakat Manado".

Pada penelitian terdahulu *kedua*, perbedaannya terletak pada judul, dan lokasi yang digunakan yaitu, Di Desa Sumbertanggul, Kecamatan Mojosari, Kabupaten Mojokerto. Sedangkan penulis "Proses Integrasi Mahasiswa Suku Batak Dalam Masyarakat Manado" di Sulawesi utara, tepatnya di kota Manado.

### Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Fokus penelitian menurut Spradley dalam buku Sugiyono (2021: 275) menyatakan bahwa fokus merupakan domain tunggal atau beberapa domain yang terkait dari situasi sosial. Sesuai dengan penelitian ini maka peneliti menetapkan fokus penelitian berdasarkan nilai temuan serta berdasarkan permasalahan yang terkait dengan teori dan informan, yaitu Integrasi mahasiswa Suku Batak yang sedang berkuliah dan berdomisili di kota Manado.

Adapun informan dalam penelitian ini adalah 10 Mahasiswa suku batak yang berjenis kelamin laki-laki dan perempuan serta berstatus mahasiswa.

teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu teknik observasi (pengamatan), *interview* (wawancara) bersama kuesioner (angket), dan dokumentasi

### Rangkuman Hasil Penelitian

Adapun hasil wawancara yang dilakukan peneliti bahwa, Integrasi Sosial Mahasiswa Suku Batak Dalam Masyarakat Kota Manado yaitu, terdapat beberapa kesulitan dalam berintegrasi. Kesulitannya berupa, sedikit kesulitan berkomunikasi dengan masyarakat kota Manado sehingga mahasiswa-mahasiswa suku Batak mengikuti Organisasi yang ada di kampus maupun diluar kampus untuk mendukung

proses Integrasi Sosial. Adapun proses hubungan yang terjalin dilingkungan tempat mereka tinggal mahasiswa suku Batak dengan masyarakat kota Manado yaitu dengan membangun hubungan secara individu dan memberi diri mereka untuk mengikuti kegiatan masyarakat. Seperti gotong royong, dan mengikuti ibadah kolom yang biasa dilakukan setiap minggunya ditambah lagi lingkungan tempat Mahasiswa Suku Batak tinggal itu mendorong proses Integrasi Sosial, dengan respon masyarakat yang juga membuka diri untuk menerima orang baru dilingkungan mereka. Adapun kami sesama Mahasiswa Suku Batak menjalin komunikasi dengan baik.

### **Pembahasan**

Dalam penelitian ini jika ditinjau dari teori yang digunakan oleh peneliti Teori Fungsionalisme Struktural “AGIL” maka,

Integrasi sosial mahasiswa suku Batak ditinjau dari subsistem dalam AGIL, yaitu :

1. *Adaptation* (adaptasi), adanya keharusan mahasiswa suku Batak untuk menghadapi lingkungan yang baru, seperti berkuliah, berorganisasi, mengurus administrasi, bergaul, serta mengikuti kegiatan-kegiatan kampus lainnya.
2. *Goal Attainment* (pencapaian tujuan), mahasiswa suku Batak mampu membentuk suatu hubungan yang baik dengan lingkungan Kampus dan masyarakat melalui hubungan emosional atau interaksi yang mereka lakukan.
3. *Integration* (Penyatuan), memfokuskan pada aturan/norma dimana mahasiswa suku Batak dapat memenuhi segala aturan yang ada di lingkungan kampus dan masyarakat.
4. *Latency* (pemeliharaan pola), mahasiswa suku Batak dapat menyesuaikan diri dengan budaya yang ada lingkungan Kampus dan masyarakat misalnya bahasa Batak yang keras dan terdengar kasar, sedangkan bahasa Manado lebih lembut.

### **Penutup**

#### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti maka dapat ditarik kesimpulan bahwa proses Integrasi Mahasiswa Suku Batak mampu berintegrasi karena adanya dorongan dari diri nya sendiri untuk dapat menyesuaikan diri di lingkungan Kampus dan masyarakat serta dorongan dari lingkungan tempat mereka tinggal. Perkumpulan Mahasiswa suku Batak memang baik untuk mempertahankan budaya suku Batak itu sendiri, tetapi mahasiswa suku Batak juga harus memiliki jiwa yang toleransi. Mahasiswa suku Batak tidak boleh bergaul hanya dilingkungan sesama suku Batak saja, melainkan harus berbaur dengan mahasiswa lain yang berasal dari berbagai suku di Kampus yang menjadi tempat mereka menempuh pendidikan dan dengan masyarakat dilingkungan tempat mereka tinggal.

Mahasiswa suku Batak berintegrasi sosial dengan mengikuti berbagai macam organisasi yang ada didalam Kampus maupun yang ada diluar Kampus. dan kegiatan dalam masyarakat, seperti gotong royong dan ibadah yang dilakukan setiap minggunya. Dalam berintegrasi mahasiswa suku Batak menyatu dalam sistem di lingkungan Kampus serta berhubungan baik dengan mahasiswa lainnya. Meskipun terdapat perbedaan adat istiadat dalam pola pikir. Mahasiswa suku Batak bisa bertahan dengan lingkungannya dan mencapai tujuan yang diinginkan.

Bentuk integrasi normatif mahasiswa suku Batak dimana dalam proses integrasi sosial mahasiswa suku Batak memiliki rasa toleransi, dan menerima norma dan nilai-nilai yang ada di Kampus dan lingkungan masyarakat. Begitu juga dengan mahasiswa yang lainnya memiliki rasa toleransi, dan mau membantu mahasiswa suku Batak yang kesulitan dalam berkomunikasi.

Semakin tinggi keinginan dan rasa toleransi mahasiswa suku Batak maka semakin cepat terwujudnya integrasi sosial dan sebaliknya apabila mahasiswa suku

Batak tidak membuka diri untuk masuknya budaya baru maka integrasi sosial akan semakin lambat terwujud.

Di tinjauan dari teori fungsionalisme struktural “AGIL” Talcott Parsons. Mahasiswa suku Batak melakukan empat imperatif fungsional yaitu adaptasi (Adaptation), (Goal attainment/pencapaian tujuan), (integrasi) dan (Latency) atau pemeliharaan pola.

Pertama, Adaptasi (adaptation) dengan membangun sebuah hubungan yang ada di Kampus dan dilingkungan tempat mereka tinggal sehingga Mahasiswa Suku Batak yang ada dalam masyarakat Kota Manado mampu untuk beradaptasi dengan situasi eksternal (Mahasiswa suku batak dengan Mahasiswa lain yang memiliki latar belakang suku yang berbeda) dan internal (Hubungan antar sesama mahasiswa suku Batak yang ada di kota Manado).

Kedua, Pencapaian tujuan (goal attainment), Mampu menyesuaikan diri dan berhasil dalam mewujudkan Integrasi Sosial di Kampus maupun di lingkungan tempat mereka tinggal. Sehingga mereka mahasiswa Suku Batak mampu menempuh pendidikan diluar daerah asal mereka.

Ketiga, Integrasi (integration), Mampu mengintegrasikan antara Mahasiswa suku Batak dengan Mahasiswa dari budaya lain. Dengan mengikuti organisasi di lingkungan Kampus dan kegiatan yang ada di masyarakat sehingga Integrasi antar sesama Mahasiswa dan masyarakat itu dapat terjalin dengan baik.

#### **Saran**

1. Bagi para mahasiswa, peneliti menyarankan agar tidak menutupi diri dari budaya lain, bergaul dengan teman-teman yang bersuku lain, dan percaya diri. Perlu diketahui bahwa Indonesia memiliki berbagai suku bangsa, setiap suku bangsa memiliki keunikannya masing-masing, jadi sangat baik bila menghargai budaya suku bangsa lainnya karena, dengan begitu kita juga bisa mempelajari dan mengambil nilai baik dari perbedaan yang ada.

2. Bagi masyarakat secara umum tentunya di harapkan untuk tidak menolak perbedaan dan menghargai suku bangsa lainnya. Serta tidak melupakan budaya asalnya sendiri (tetap melestarikan budaya, norma dan nilai-nilai).
3. Untuk peneliti selanjutnya, semoga penelitian ini bisa mendorong, merangsang dan menginspirasi munculnya penelitian-penelitian lain yang berkaitan dengan integrasi sosial.

#### **Daftar Pustaka**

- Anggraini, R. (2019). Integrasi Sosial Masyarakat Multietnik di Nagari Sitiung Kabupaten Dharmasraya. Diambil kembali dari Journal Sosiologi Andalas: [https://scholar.google.com/scholar?start=10&g=jurnal+integrasi+sosial&hl=id&as\\_sdt=0,5#d=gs\\_gabs&t=1674222990580&u=%23p%3Dz\\_SXlv3aErYJ](https://scholar.google.com/scholar?start=10&g=jurnal+integrasi+sosial&hl=id&as_sdt=0,5#d=gs_gabs&t=1674222990580&u=%23p%3Dz_SXlv3aErYJ)
- Antonius, S. (2012). Konsepku Membangun Bangsa Batak : Manusia, Agama, dan Budaya. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Catur, B. A. (2009). Sosiologi Konstektual. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Dwi, J. (2018, maret 28). Faktor pendorong integrasi sosial. Diambil kembali dari zenius: <https://www.zenius.net/blog/faktor-pendorong-integrasi-sosial-contoh>
- Intan, K. D. (2019). Proses Integrasi Sosial Masyarakat Multientik di Desa Sumbertanggul Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto.
- Nur, L. A. (2021). Pengertian Intergrasi Sosial Menurut Para Ahli. Diambil kembali dari Gramedia Blog: <https://www.gramedia.com/literasi/integrasi-sosial/>
- Saputra, A. A. (2013). Kemampuan Adaptasi Mahasiswa Tahun Pertama Program Studi Ilmu Komunikasi di Lingkungan Universitas. Diambil kembali dari

<https://www.slideshare.net/AlvinVinz/penelitian-kemampuanadaptasi-mahasiswa-baru>.

- Selviana, N. U. (2017). Studi Deskriptif Interaksi Sosial Antar Mahasiswa NTT dengan Masyarakat di Kelurahan Pandeyan Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta Untuk Mendukung Proses Integrasi Bangsa. Universitas PGRI Yogyakarta.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2021). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suryaningsih. (2022). Integrasi Sosial Mahasiswa Suku Batak di Fakultas Ilmu Sosial dan Politik. Universitas Sam Ratulangi, Manado.
- Veranida, D. (2016). Komunikasi Dalam Integrasi Sosial Budaya Antar Etnis Tionghoa dan Pribumi di Singkawang. . Diambil kembali dari Jurnal Komunikasi:  
[https://scholar.google.com/scholar?start=10&g=jurnal+integrasi+sosial&hl=id&as\\_sdt=0,5#d=gs\\_gabs&t=1674222990580&u=%23p%3Dz\\_SXlv3aErYJMakassar](https://scholar.google.com/scholar?start=10&g=jurnal+integrasi+sosial&hl=id&as_sdt=0,5#d=gs_gabs&t=1674222990580&u=%23p%3Dz_SXlv3aErYJMakassar) : Makassar.